

Pengaruh Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SDN 3 Sidawangi

Gita Fuji Lestari¹, Widia Nur Jannah², Fanny Septiany Rahayu³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: gitafujilestari403@gmail.com

Abstract

Given the important role of beginning reading in student development, the teacher's teaching style should choose the right and correct method so that it is easy for children to understand. Therefore, learning activities require the teacher's ability to use methods. One of the methods of learning beginning reading is the Montessori method. This study aims to determine the ability of beginning reading before applying the montessori method to grade I students at SDN 3 Sidawangi and the ability of beginning reading after applying the montessori method to grade I students at SDN 3 Sidawangi. This research is a pre-experiment method with a population of all grade I students totaling 19 students in one class. The results showed that students' beginning reading skills improved. Based on the results of the t-test, the data obtained that $t_{count} (9.330) > t_{table} (1.734)$, so it can be interpreted that there is a difference in the students' beginning reading ability in the ability to read before treatment with the students' ability to read after treatment. The existence of this increase proves that the Montessori method in this study has an influence on students' beginning reading skills.

Keywords: montessori method, beginning reading skills

Abstrak

Mengingat pentingnya peran membaca permulaan dalam perkembangan peserta didik, maka hendaknya gaya mengajar guru memilih metode yang tepat dan benar agar mudah dipahami anak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran memerlukan kemampuan guru dalam menggunakan metode. Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan adalah metode montessori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum menerapkan metode montessori pada peserta didik kelas I di SDN 3 Sidawangi dan kemampuan membaca permulaan sesudah menerapkan metode montessori pada peserta didik kelas I di SDN 3 Sidawangi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pre-eksperimen dengan populasi seluruh peserta didik kelas I yang berjumlah 19 peserta didik dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh data bahwa $t_{hitung} (9,330) > t_{tabel} (1,734)$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode montessori dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Kata Kunci: metode montessori, kemampuan membaca permulaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa

dan Negara (Arwanda et al., 2020). Pendidikan juga berperan penting dalam pembelajaran penggunaan bahasa didalam suatu bangsa. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar, pada tingkat permulaan peserta didik sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung

(Kristiantari et al, 2014). Keterampilan berbahasa diperoleh dari adanya hubungan antar manusia (Pratiwi, 2020). Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Peserta didik kadang-kadang dapat belajar dengan baik dan kadang-kadang tidak, beberapa peserta didik belajar dengan cepat tetapi yang lain menghadapi kesulitan. Salah satu masalah belajar yang sering dihadapi peserta didik di sekolah dasar adalah belajar membaca (Ananda et al, 2022).

Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi anak-anak. Namun banyak anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai (Fauziah, 2018). Karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Maka dari itu sudah saatnya para orang tua untuk bisa mendorong anak untuk belajar membaca dan menjadikan anak gemar membaca. Selain membaca, menulis juga merupakan keterampilan yang tidak kalah pentingnya. Menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis, untuk menyampaikan ide tersebut, anak harus dibimbing dan diajar menulis sejak dini (Fauziah,2018).

Kelas I pembelajaran membaca dan menulis merupakan keterampilan yang harus diperoleh peserta didik. Karena setiap buku pelajaran yang dimiliki peserta didik mempunyai bacaan dan tulisan yang

harus dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Ketika peserta didik sudah bisa membaca dan menulis, maka mereka akan lebih mudah menguasai materi dan memahami segala sesuatu yang dibacanya (Fauziah, 2018).

Keterampilan membaca merupakan kegiatan yang unik dan rumit (Ason & Dasmawarti (2021). Aktivitas membaca permulaan perlu sering dilatihkan kepada siswa, terutama peserta didik sekolah dasar. Keterampilan membaca permulaan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa.. Kemampuan ini harus dimiliki peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Sari et al, 2022). Oleh karena itu, guru hendaknya berupaya untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan membaca dan menulis, khususnya membaca dan menulis sejak kelas satu. Dengan menyediakan media yang bervariasi, guru dapat merancang cara-cara kreatif agar pembelajaran lebih menyenangkan. Belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan saat belajar membaca dan menulis (Fauziah, 2018).

Pentingnya peran membaca permulaan dalam perkembangan siswa, maka hendaknya gaya mengajar guru memilih metode yang tepat dan benar agar mudah dipahami anak. Gaya mengajar guru mungkin tidak sesuai di masa lalu. Pada kegiatan pembelajaran terfokus pada satu persoalan: bagaimana guru

memberikan kesempatan kepada peserta didik agar pembelajaran yang efektif atau hasil yang ditargetkan tercapai. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran memerlukan kemampuan guru dalam menggunakan metode. Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan adalah metode Montessori. Hainstok dalam jurnal Aay (2016) menyatakan bahwa metode Montessori adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual, dimana anak memimpin atau mengatur belajarnya sendiri. Memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diawasi dan diperbaiki bila salah oleh mereka sendiri, guru cukup memantau kapasitas dan gaya anak.

Menurut (Susilawati & Jannah, 2019), Metode pembelajaran montessori merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kreativitas anak sehingga perkembangan fisik, emosional, intelektual, dan sosial anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Konsep pembelajaran montessori ditemukan oleh pakar pendidikan yaitu Dr. Maria Montessori. Metode Montessori mendorong anak untuk bisa menggali potensi yang terdapat dalam diri anak dengan maksimal untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal itu dapat saja terjadi karena anak adalah seorang pembelajar aktif. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak akan aktif dalam memperoleh pengetahuannya.

Metode Montessori ini menyediakan lingkungan yang

menyenangkan bagi anak untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya (Eka Damayanti : 2020). Metode Montessori khususnya belajar membaca mengajarkan anak bagaimana belajar membaca dengan menggunakan metode dan pilihan yang ada. Upaya pembelajaran pada anak didukung dengan bimbingan guru yang secara bertahap mampu membuat anak mampu membaca. Alat peraga atau mainan yang mendukung pembelajaran abstrak melalui pengalaman indrawi. Interaksi dengan alat pendidikan dapat mengenalkan memori huruf dan kata anak, memperkuat dan memberikan landasan konkrit untuk membangun pengetahuan abstrak. Anak-anak selalu ditantang dengan materi dan latihan yang menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik kelas I dari 19 yang mana 12 orang masih mengalami kesulitan dalam membaca diantaranya sebagian peserta didik masih sulit dalam membedakan huruf antara b, d, m, n, y, g, peserta didik masih terbata-bata dalam membaca, sebagian peserta didik juga masih kurang dalam mengenali huruf dan pelafalannya dikarenakan peserta didik belum menguasai bunyi-bunyi huruf, dan terdapat juga peserta didik yang semakin panjang kalimatnya semakin susah mengeja huruf atau susah dalam membacanya. Dan belum pernah menerapkan metode montessori dalam pembelajaran membaca permulaan. Tujuan penelitian ini untuk

mengatahui pengaruh metode montessori dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Sidawangi 3.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian memakai metode kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group *pretest-posttest* design. Pada desain ini sampel terlebih dahulu menjalani *pretest* (tes awal) sebelum treatment dan *posttest* (tes akhir) pada akhir proses pembelajaran. Perancangan disesuaikan dengan tujuan untuk merasakan pengaruh metode montessori dalam kemampuan membaca permulaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I di SDN Sidawangi 3 yang memiliki jumlah 19 orang peserta didik dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu “penentuan sampel dengan penelitian tertentu,” dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari peneliti. Instrumen penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah : tes dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik selama kegiatan membaca permulaan. Kemudian, peneliti memanfaatkan lembar tes sebagai alat ukur dimana proses pengujian menggunakan tes ini

akan dilakukan satu kali, yakni sebelum menerapkan metode montessori (*pretest*) dan setelah menerapkan metode montessori (*posttest*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan kemudian dianalisis untuk mengetahui jawaban dari hipotesis penelitian. Pembelajaran membaca di kelas menerapkan metode montessori berbantuan buku. Data diperoleh berdasarkan hasil tes *pretest-posttest* peserta didik kelas I, kemudian data dihitung. Pengujian persyaratan analisis uji normalitas data menggunakan Tests of Normality Shapiro-Wilk. Hasil output SPSS 17 pada uji normal menggunakan Test of Normality Shapiro-Wilk terhadap data kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum perlakuan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Data Uji Normalitas *Pretest* Sebelum Perlakuan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.164	19	.193	.958	19	.533

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel di atas, pengujian terhadap data kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum perlakuan menghasilkan nilai Sig. atau Significance pada kolom Shapiro-Wilki sebesar .533 atau 0.533. Selanjutnya dengan berpedoman pada kaidah pengambilan keputusan dan hasil uji normalitas Test of Normality Shapiro-Wilk dengan $n = 12$ dan α (α) = 0,05 maupun 0,01 atau 5% maupun 1% diperoleh nilai Sig < (α) atau α (α) yang berarti 0,248 < 0,05 maupun 0,01 atau Sig. 59,8% <

5% maupun 1%. Dengan demikian tampak bahwa α (alpha) lebih kecil daripada hasil hitung atau nilai Significance pada kolom Shapiro-Wilk, yang berarti bahwa data *pretest* kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil output SPSS 17 pada uji normalitas menggunakan Test of Normality Shapiro-Wilk terhadap data kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Data Uji Normalitas *Posttest* Sesudah Perlakuan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.173	19	.135	.943	19	.302

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel diatas, pengujian terhadap data kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah perlakuan menghasilkan Significance (Shapiro-Wilk) sebesar .302 atau 0,302. Untuk Test of Normality Shapiro-Wilk dengan $n = 19$ dan α (alpha) = 0,05 maupun 0,01 atau 5% maupun 1% diperoleh Sig. > (dk) atau α (alpha) = 0,302 > 0,05 maupun 0,01 dan atau 30,2% > 5% maupun 1%. Dengan demikian tampak bahwa α (alpha) lebih besar daripada hasil hitung Significance (Shapiro-Wilk), yang berarti bahwa data *posttest* kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui populasi varian, yaitu apakah data tersebut

mempunyai varian yang sama atau berbeda. Pengujian homogenitas varian data *posttest* kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan setelah perlakuan dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dengan kaidah sebagai berikut yaitu jika Sig. > 0,05 maka varian dua kelompok data adalah homogen dan sebaliknya jika nilai Sig. < 0,005 data dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas sebagaimana berikut dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Data Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttes*

Test of Homogeneity of Variances			
posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.073	4	11	.153

Berdasarkan tabel output Test of Homogeneity of Variances diatas diketahui nilai signifikan (Sig.) variabel postes sesudah dan sebelum perlakuan adalah sebesar .153 atau 0,153 > 0,05 sehingga dapat diasumsikan bahwa data pretes sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi dengan varian yang sama (homogen).

Kemudian Uji-t pada penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel data yang saling berpasangan atau berhubungan. Uji Paired Sample Test didasarkan pada kedua data (data kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan) berasal dari subyek yang sama yang saling berpasangan atau berhubungan. Untuk memastikan hal tersebut terlebih dulu melihat hasil uji

Paired Samples Correlations seperti tabel berikut:

Tabel 4. Hasil korelasi Data *Pretest* dan *Posttest*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-5,158	2,410	,553	-6,319	-3,996	-9,330	18	,000

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4 menggambarkan bahwa data nilai *pretest* sebelum dan *posttest* sesudah diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,330. Nilai t-tabel pada derajat kepercayaan 5% dengan $dk = \alpha : 2 = 0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 19$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,734. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung ($9,330 > t\text{-tabel}$ ($1,734$), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah diberikan perlakuan atau dengan kata lain kedua data memiliki karakteristik yang berbeda meskipun berasal dari subyek yang sama.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa hipotesis yang ingin dicari jawabannya adalah; ada pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN Sidawangi 3. Pengaruh yang dimaksud dalam pengajuan hipotesis tersebut adalah jika kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah perlakuan lebih baik dari pada kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum perlakuan, maka metode montessori dapat diartikan telah memberi

pengaruh yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya, jika kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum perlakuan lebih baik dari pada kemampuan membaca permulaan, maka metode montessori diartikan tidak memberi pengaruh yang berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian hipotesis antar data pre-test sebelum dan posttest setelah perlakuan pada taraf signifikansi 5% seperti yang sudah disajikan pada tabel 4 diperoleh data bahwa t-hitung $>$ t-tabel yaitu t-hitung ($9,330 >$ t-tabel ($1,734$) dan berada pada penolakan H_o dan daerah penerimaan H_a . Atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil pre-test sebelum dan posttest setelah perlakuan secara signifikan. Data tersebut memberikan dukungan kuat untuk efektivitas metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah perlakuan kemampuan membaca permulaan peserta didik lebih baik dari pada sebelum perlakuan. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode montessori dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Metode montessori dengan berbantuan buku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar penggunaan buku montessori memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan. Pembelajaran juga lebih menyenangkan, sehingga

bermakna pada peserta didik. Keterampilan membaca permulaan menggunakan buku montessori lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar hanya dengan buku pemerintah. Dengan ini membuktikan bahwa buku montessori mampu meningkatkan minat baca peserta didik berdasarkan kemampuan membaca permulaan yang lebih baik dari sebelumnya (Sari, dkk., 2022).

D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode montessori dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Sidawangi 3. Hal ini menunjukkan bahwa t -hitung (9,330) > t -tabel (1,734), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antar data *pretest* sebelum dan *posttest* sesudah perlakuan dapat dibuktikan bahwa metode montessori dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Aay Aay. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Siswa Kelas I di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIPGSD)*, 9(1), 70–110

Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 129-133

Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran articulate storyline kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 kelas IV sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193-204.

Ason, A., & Dasmawarti, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 316-325

Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>

Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Kristiantari, M. R. (2014). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).

Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah

Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2022).
Pengaruh Penggunaan Buku
Montessori Terhadap
Kemampuan Membaca
Permulaan. *Jurnal Pendidikan
Dasar, 10(1)*, 75-81.

Susilawati, S. U., & Jannah, W. N. U.
(2019). METODE
PEMBELAJARAN
MONTESSORI BERBASIS

ALAT PERAGA
MATEMATIKA BERBAHAN
LIMBAH KARET SPONS
TERHADAP PARTISIPASI
AKTIF
SISWA. *METODE, 11(2)*.